

IMPLEMENTASI AKUNTANSI GUNA MEMBERDAYAKAN UMKM DI KECAMATAN SEMAMPIR

Rahma Naura¹, Dyah Ratnawati^{2*}

*Email : dyahr.ak@upnjatim.ac.id

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur¹⁻²

Abstrak Penelitian ini berfokus pada pentingnya implementasi akuntansi dan pendampingan legalitas dalam pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Semampir. Akuntansi merupakan alat penting untuk mencatat, mengelola, dan melaporkan informasi keuangan yang memungkinkan UMKM memantau kesehatan keuangan, membuat keputusan yang informasional, serta memastikan transparansi dan akuntabilitas. Legalitas usaha, seperti kepemilikan Izin Produk Industri Rumah Tangga (PIRT) dan Nomor Induk Berusaha (NIB), juga memainkan peran krusial dalam akses pembiayaan, peningkatan kredibilitas, dan pemanfaatan program pemerintah.

Kata kunci: Nomor induk berusaha (NIB), Legalitas, Pemberdayaan UMKM, Kecamatan Semampir

Abstract This research focuses on the importance of accounting implementation and legality assistance in empowering Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Semampir District. Accounting is an important tool for recording, managing, and reporting financial information that enables MSMEs to monitor financial health, make informed decisions, and ensure transparency and accountability. Business legality, such as ownership of a Home Industry Product Permit (PIRT) and Business Identification Number (NIB), also plays a crucial role in accessing financing, increasing credibility, and utilizing government programs

Keywords Business identification number (NIB), Legality, MSME Empowerment, Semampir District

Pendahuluan

Akuntansi adalah ilmu dasar yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan. Tujuannya adalah memberikan kemudahan bagi pengguna dalam memantau arus kas, baik pengeluaran maupun pemasukan, serta menentukan sejauh mana keuntungan atau kerugian yang diperoleh dari suatu aktivitas selama periode tertentu (Saputra & Kurniawan, 2024). Akuntansi memiliki peran penting dalam perkembangan UMKM, dengan pengimpletasian akuntansi, UMK dapat memperoleh gambaran yang jelas atas pencatatan keuangan usaha UMKM tersebut. UMKM Akuntansi adalah proses pengumpulan, pencatatan, pengelolaan, dan pelaporan informasi keuangan suatu entitas. Implementasi akuntansi yang baik memungkinkan suatu entitas, termasuk UMKM, untuk memantau kesehatan keuangan mereka, membuat keputusan yang informasional, dan memastikan transparansi dan akuntabilitas keuangan (Amanda & Rialdy, 2024). Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah pelaku bisnis yang bergerak dalam berbagai bidang usaha yang melayani kepentingan masyarakat (Rachma, Abdullah & Nurhaeda Z, 2024). UMKM memiliki peran penting dalam pembangunan ekonomi suatu negara dengan memberikan kontribusi signifikan terhadap penciptaan lapangan kerja dan Produk Domestik Bruto (PDB). Keberadaan UMKM sangat krusial dan memberikan manfaat dalam mendistribusikan pendapatan kepada masyarakat di sekitar mereka. Menurut Fajriah, Fajri dan Rodiah (2024).

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah jenis usaha yang dikelompokkan berdasarkan jumlah tenaga kerja dan omzet tahunan. UMKM memiliki peran strategis dalam perekonomian Indonesia karena mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar dan berkontribusi signifikan terhadap PDB nasional.

Pemberdayaan UMKM adalah upaya untuk meningkatkan kapasitas dan kapabilitas UMKM agar lebih berdaya saing dan berkelanjutan. Pemberdayaan ini meliputi berbagai aspek, seperti peningkatan keterampilan manajemen, akses terhadap teknologi dan informasi, serta peningkatan akses ke pasar dan sumber pembiayaan. Tujuan dari pemberdayaan UMKM adalah agar UMKM dapat tumbuh dan berkembang, serta mampu bersaing di pasar yang lebih luas (Diantoro, Ratnasari & Dasuki, 2024). Pendampingan legalitas UMKM adalah proses yang bertujuan untuk membantu UMKM dalam mendapatkan dan mengelola berbagai aspek legal dari usaha mereka (Maulidina & Nafiati, 2024).

Proses ini mencakup pendaftaran usaha, perizinan, dan pemenuhan persyaratan hukum lainnya yang diperlukan untuk menjalankan bisnis secara sah. Legalitas yang jelas memberikan berbagai keuntungan bagi UMKM (Maulidina & Nafiati, 2024). Pertama, dengan memiliki legalitas yang lengkap, UMKM dapat memenuhi syarat untuk mendapatkan pembiayaan dari bank dan lembaga keuangan lainnya, yang sering kali mensyaratkan dokumen legal sebagai bagian dari proses pengajuan pinjaman. Kedua, legalitas yang jelas meningkatkan kredibilitas dan kepercayaan dari pelanggan dan mitra bisnis, yang pada gilirannya dapat memperluas jaringan bisnis dan peluang pasar UMKM. Ketiga, UMKM dengan legalitas yang lengkap dapat memanfaatkan berbagai program dan insentif yang ditawarkan oleh pemerintah, yang dirancang untuk mendukung dan mengembangkan UMKM (Yusuf & Aini, 2024). Pemberdayaan UMKM menuju naik kelas adalah upaya sistematis untuk membantu UMKM berkembang dari usaha mikro menjadi kecil dan dari kecil menjadi menengah. Strategi utamanya meliputi pelatihan dan pengembangan kapasitas untuk meningkatkan keterampilan manajerial dan operasional. Selain itu, pemberdayaan ini membuka akses ke pasar yang lebih luas dan sumber pembiayaan yang lebih besar, serta mendorong penggunaan teknologi dan inovasi untuk meningkatkan efisiensi dan daya saing. Dengan strategi ini, diharapkan UMKM dapat tumbuh berkelanjutan, meningkatkan daya saing, dan berkontribusi lebih besar pada

perekonomian nasional (Sinta et al., 2024). Berikut adalah rumusan masalah penelitian untuk topik "Implementasi Akuntansi Guna Memberdayakan UMKM di Kecamatan Semampir (Studi kasus Pendampingan Legalitas UMKM dalam Rangka Pemberdayaan UMKM Menuju Naik Kelas)": Bagaimana tingkat pemahaman dan penerapan akuntansi di kalangan UMKM di Kecamatan Semampir? Apa saja kendala-kendala yang dihadapi UMKM dalam menerapkan akuntansi? Sejauh mana pendampingan legalitas membantu UMKM dalam memperoleh legalitas usaha yang lengkap. Setelah didapat rumusan permasalahan, selanjutnya adalah tujuan dari penelitian ini adalah memberikan pemahaman mendalam tentang bagaimana implementasi akuntansi dan pendampingan legalitas dapat menjadi instrumen yang efektif dalam memajukan UMKM, serta memberikan rekomendasi kebijakan yang dapat meningkatkan efektivitas upaya pemberdayaan UMKM di tingkat lokal.

Adapun manfaat yang diharapkan dari temuan penelitian ini: (1) Penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman UMKM tentang pentingnya akuntansi dalam pengelolaan keuangan mereka. Dengan pemahaman yang lebih baik, UMKM dapat menerapkan praktik akuntansi yang benar dan meningkatkan transparansi serta akuntabilitas keuangan pelaku usaha. (2) Melalui pendampingan legalitas, UMKM dapat memahami dan memenuhi persyaratan hukum yang diperlukan untuk menjalankan usaha secara sah. Hal ini tidak hanya meningkatkan legalitas dan kepercayaan dari konsumen, tetapi juga membantu UMKM untuk mengakses pembiayaan dari bank dan lembaga keuangan lainnya. (3) Implementasi akuntansi dan pemberdayaan melalui pendampingan legalitas juga dapat meningkatkan daya saing UMKM. Dengan mengadopsi praktik manajerial dan operasional yang lebih efisien serta menggunakan teknologi yang tepat, UMKM dapat bersaing lebih baik dalam pasar yang semakin kompetitif

Implementasi Program Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM). Implementasi program pemberdayaan usaha kecil, mikro dan menengah (UMKM) memiliki beberapa manfaat utama yang dapat meningkatkan kondisi ekonomi dan sosial di suatu wilayah. Program ini dapat membantu UMKM untuk tumbuh dan berkembang, yang pada gilirannya menciptakan lapangan kerja baru bagi masyarakat setempat. UMKM sering menjadi penggerak utama dalam penciptaan lapangan kerja di sektor-sektor ekonomi yang beragam. Dengan mendukung UMKM, program pemberdayaan dapat meningkatkan pendapatan bagi pengusaha dan pekerja di sekitarnya. Hal ini juga berdampak positif terhadap perekonomian lokal secara keseluruhan, karena UMKM biasanya menggunakan sumber daya lokal dalam kegiatan produksi dan distribusinya. Melalui peningkatan pendapatan dan penciptaan lapangan kerja, program pemberdayaan UMKM dapat berkontribusi signifikan dalam mengentaskan kemiskinan dan mengurangi ketimpangan sosial di masyarakat.

Metode Pelaksanaan

Waktu dan Lokasi Penelitian, Periode persiapan penelitian untuk studi ini adalah satu (1) bulan, yaitu dari bulan April hingga Mei 2024. setelah adanya panduan luaran magang yakni artikel penelitian yang sudah dikeluarkan oleh pihak jurusan dan di perbolehkan oleh pihak kepala camat Semampir.

Jenis dan Tipe Penelitian, Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, Dimana data dinyatakan dalam bentuk gambar, kata dan kalimat. Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif adalah menganut prinsip fenomenologi dan postpositivisme. Filosofi ini mempelajari fenomena yang muncul, di mana fenomena dan kesadaran tidak terpisah, tetapi selalu mempertahankan koneksi yang dialektis.

Sumber Data Istilah "sumber data" mengacu pada sekelompok komponen yang

memungkinkan seorang peneliti untuk mengumpulkan berbagai informasi atau data, termasuk data primer dan sekunder yang relevan dengan tujuan penelitian. Data primer mengacu pada informasi yang dikumpulkan secara diam-diam dari sumber asli oleh para peneliti untuk memenuhi tujuan penelitian tertentu. Data ini diperoleh dengan menggunakan berbagai metode, termasuk eksperimen, observasi jangka panjang, survei, dan wawancara. Pada dasarnya, data primer belum diproses dan belum dianalisis oleh pihak lain, sehingga lebih akurat dan relevan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang diteliti yaitu : Implementasi Akuntansi Guna Memberdayakan Umkm Di Kecamatan Semampir (Studi kasus Pendampingan legalitas UMKM dalam rangka pemberdayaan UMKM menuju naik kelas)". Data sekunder mengacu pada data yang telah dikumpulkan dan dipublikasikan oleh organisasi atau institusi setempat, bukan oleh peneliti yang sedang melakukan penelitian. Data ini berasal dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, laporan pemerintah, database online, statistik, dan dokumen yang sudah ada sebelumnya.

Teknik Pengumpulan Data Salah satu strategi pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian ilmu sosial adalah penggunaan teknik wawancara untuk mengumpulkan data untuk penelitian ini. Wawancara ini melibatkan percakapan dalam bentuk tanya jawab secara tatap muka. Selain itu, observasi atau pengamatan langsung juga digunakan sebagai metode pengumpulan data, di mana peneliti mengamati dan mencatat informasi terkait implementasi dalam Pendampingan legalitas UMKM dalam rangka pemberdayaan UMKM menuju naik kelas di kecamatan semampir. Dokumentasi adalah suatu informasi tertulis, grafis atau fakta yang dapat dinyatakan dalam bentuk gambar, angka atau grafik yang sesuai dengan aturan yang terikat secara hukum.

Teknik Analisis Data Teknik analisis penelitian ini adalah dengan pendekatan kualitatif, kualitatif yang Dimana menginterpretasikan data non-numerik, seperti teks atau gambar, melalui metode seperti analisis isi, analisis naratif dan teori dasar, Triangulasi dengan Sumber Data dilakukan dengan cara membandingkan dan mengonfirmasi tingkat kepercayaan suatu data yang dikumpulkan melalui periode waktu dan teknik yang berbeda dalam pendekatan kualitatif yang dilakukan dengan cara: (a) Menganalisis dan membandingkan informasi dari wawancara dan observasi. (b) Mengevaluasi bagaimana orang-orang berperilaku sehubungan dengan pernyataan-pernyataan mereka mengenai keadaan penelitian. (c) Membandingkan keadaan dan sudut pandang seseorang dengan tingkat pendapatan yang berbeda dengan masyarakat umum, mereka yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang kaya, dan pejabat publik. (d) Memeriksa bagaimana informasi dalam dokumen yang relevan dibandingkan dengan hasil wawancara. Triangulasi metode adalah teknik yang digunakan untuk menilai konsistensi berbagai metode pengumpulan data. Metode ini mencakup penentuan apakah informasi yang diperoleh dari wawancara konsisten dengan observasi atau apakah informasi yang diperoleh dari wawancara konsisten dengan observasi. Metode ini juga digunakan untuk memverifikasi apakah informasi yang diperoleh dari sumber data berbeda atau sama ketika dilihat dan diwawancarai.

Triangulasi dengan Teori, hal ini dilakukan dengan memastikan bahwa semua informasi yang muncul dari analisis jelas dan ringkas untuk menemukan topik atau titik perbandingan. Hal ini dilakukan secara induktif dengan mengamati metode pencarian lain untuk mengorganisasikan data, yang dilakukan dengan melakukan pendekatan logis untuk mengamati apakah data tersebut dapat digunakan untuk menentukan kemungkinan - kemungkinan yang dimaksud.

Hasil dan Pembahasan

A. Jumlah dan Perkembangan Penduduk

| Tahun | Jenis Kelamin | | Jumlah |
|-------|---------------|-----------|--------|
| | Laki-laki | Perempuan | |
| 2010 | 84657 | 86904 | 171561 |
| 2011 | 85632 | 87198 | 172830 |
| 2012 | 85434 | 88103 | 173537 |
| 2013 | 87163 | 89563 | 176726 |

Sumber : Kantor Kecamatan Semampir

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa penduduk berjenis kelamin laki-laki pada tahun 2011 mengalami penambahan penduduk sebesar 975 jiwa dari tahun 2010. Pada tahun 2012 mengalami penurunan penduduk sebesar 198 jiwa dari tahun 2011. Dan kemudian mengalami kenaikan kembali sebesar 1729 jiwa pada tahun 2013. Sedangkan untuk penduduk berjenis kelamin perempuan setiap tahun mengalami penambahan penduduk masing-masing 294, 905, dan 1460 jiwa. Jadi, dapat disimpulkan jika jumlah penduduk Kecamatan Semampir selalu mengalami kenaikan penduduk pada tahun 2010 - 2013.

B. Kendala Dalam Legalitas Usaha Pelaku UMKM Kecamatan Semampir

Semampir memiliki banyak potensi, baik potensi sumber daya manusia, potensi sumber daya alam, maupun potensi organisasi. Selain itu, kecamatan ini juga memiliki banyak UMKM, yang jumlahnya telah mencapai 255 unit, seperti yang terlihat pada table-tabel berikut ini.

| Bidang UMKM | Jumlah |
|------------------|--------|
| Jasa | 46 |
| Penjualan Produk | 102 |
| Kuliner | 107 |

Sumber: Data IKM kecamatan Semampir, 2024

Perekonomian Kecamatan Semampir dapat berkembang jika semua UMKM ini didorong dan dipromosikan dengan baik. Selain itu, karena UMKM memiliki potensi penyerapan tenaga kerja yang besar, perluasan UMKM dapat menjadi strategi alternatif untuk mengurangi pengangguran.

Jumlah Penyerapan Tenaga Kerja UMKM Kecamatan Semampir

| Bidang UMKM | Jumlah UMKM | Jumlah Tenaga Kerja |
|------------------|-------------|---------------------|
| Jasa | 46 | 17 |
| Penjualan Produk | 102 | 43 |
| Kuliner | 107 | 33 |
| Jumlah | | 93 |

Sumber: Data diolah penulis, 2024

Namun, di balik potensi besar tersebut, pelaku UMKM di Kecamatan Semampir menghadapi beberapa kendala signifikan. Salah satu masalahnya adalah kurangnya pengetahuan tentang legalitas usaha mereka, termasuk kepemilikan Izin Produk Industri Rumah Tangga (PIRT) dan Nomor Induk Berusaha (NIB). Selain itu, selama pandemi ini, beberapa UMKM di Kecamatan Semampir

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut: Pertama, legalitas usaha dan pencatatan keuangan merupakan kendala dengan tingkat urgensi tertinggi bagi pelaku UMKM di Kecamatan Semampir. Pengetahuan mengenai legalitas usaha yang dimiliki oleh anggota UMKM di Kelurahan Semampir masih sangat terbatas. Hal ini dibuktikan dalam prariset, di mana hanya 7 dari 32 pelaku UMKM yang memiliki legalitas usaha. Kedua, kepemilikan legalitas usaha dapat menjawab berbagai persoalan yang dialami oleh pelaku UMKM di Kecamatan Semampir. Legalitas usaha memberikan banyak keuntungan, termasuk akses yang lebih mudah ke sumber permodalan, peningkatan kepercayaan konsumen, dan kemampuan untuk berpartisipasi dalam program-program pemerintah yang mendukung UMKM.

Daftar Pustaka

- Amanda, A. T., & Rialdy, N. (2024). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Untuk Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah Serta Dampaknya Terhadap Keberlanjutan Usaha Pada Umkm Kota Dumai. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 8(1), 1812–1829. <https://doi.org/10.31955/mea.v8i1.3916>
- Diantoro, F. A., Ratnasari, K. I., & Dasuki, M. (2024). Pemberdayaan UMKM Ikan Guppy Di Desa Jombang, Kecamatan Jombang, Kabupaten Jember. *Pandalungan: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 23–27. <https://doi.org/10.62097/pandalungan.v2i2.1594>
- Fajriah, E. N., Fajri, M. J. R., & Rodiah, S. (2024). Pemahaman Dan Kepedulian Implementasi Akuntansi Lingkungan Oleh UMKM Makanan Dan Minuman Di Kantin UMRI. *Jurnal Kendali Akuntansi*, 2(2), 70–85. <https://doi.org/10.59581/jka-widyakarya.v2i2.2741>
- Maulidina, C. M., & Nafiati, L. (2024). Penerapan sistem informasi akuntansi, digital marketing dan e-commerce untuk meningkatkan literasi digitalisasi dan kinerja UMKM. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 5(1), 187–199. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v5i1.21506>
- Rachma, N., Abdullah, A., & Nurhaeda Z, N. Z. (2024). Pemberdayaan Umkm Dalam Meningkatkan Kemandirian Masyarakat. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 8(3), 2526–2535. <https://doi.org/10.31764/jmm.v8i3.22339>
- Saputra, A. J., & Kurniawan, K. (2024). Sosialisasi Ilmu Akuntansi Kepada UMKM Dodol Di Kabupaten Tenjo. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 1(6), 390–393. <https://doi.org/10.59837/36jj2394>
- Sinta, F., Yunus, S., Lutfi, M., Tuty, F. M., & Jaya, A. H. (2024). Peranan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa (LPMD) Desa Sunju Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi (Studi Pada: Pemberdayaan UMKM Kacandipa). *EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 3(4), 1649–1658. <https://doi.org/10.56799/ekoma.v3i4.3657>
- Yusuf, M., & Aini, Z. N. (2024). Pemberdayaan E-Commerce Di Kalangan Pelaku Umkm Di Indonesia. *Neraca: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 2(1), 487–491. <https://doi.org/10.572349/neraca.v2i1.821>